

ANALISIS RESTRUKTURISASI HUTANG DAN SISTEM PEMBERIAN KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Riri Mayliza¹, Mella Fista Anggraini Sagugurat²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP”

Corresponding Author: ¹Ririmayliza6@gmail.com, ²mellsagugurat99@gmail.com

Article History

Received: 09-11-2022

Revised: 19-11-2022

Accepted: 03-12-2022

Keywords:

Debt Restructuring; Credit Grant; Financial Performance (ROA, ROE and ROI)

ABSTRACT:

This study aims to describe debt restructuring and credit granting systems on financial performance. The sample of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 with a total sample of 26 companies. This type of research is quantitative with a purposive sampling method used for data collection, besides this research can use secondary data from annual reports of debt restructuring and credit granting systems as an influence on financial performance which is proxied by ROA, ROE, and ROI. The results of this study indicate that debt restructuring has no significant effect on financial performance and the credit granting system has a significant effect on financial performance.

PENDAHULUAN

Di dalam laporan keuangan dapat dihitung melalui beberapa rasio keuangan yang biasanya dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank dan nantinya hasil tersebut akan dijadikan alat untuk mengestimasi beberapa hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan (Masyitah E & Kahar H, 2018). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menganalisis kondisi laporan keuangan yang digunakan suatu perusahaan yaitu dengan cara menggunakan rasio keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan adalah suatu proses pengkajian dengan melakukan peninjauan, perhitungan, dan pengukuran data keuangan serta dapat memberikan solusi terhadap masalah perusahaan pada suatu periode tertentu. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Investment (ROI)*.

Kinerja keuangan perusahaan akan membaik setelah dilakukannya restrukturisasi utang, karena restrukturisasi hutang ini menjadi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Ade Rudiana & Venusita (2017) mengatakan bahwa dampak pada kinerja keuangan perusahaan dilihat dari ada atau tidaknya perbedaan signifikan kinerja keuangan pada periode sebelum dan setelah dilakukannya restrukturisasi hutang.

Restrukturisasi hutang merupakan suatu proses untuk merestruktur hutang dengan tujuan untuk memperbaiki posisi keuangan suatu perusahaan. Masalah restrukturisasi hutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana dengan adanya restrukturisasi hutang akan mempengaruhi kondisi dari kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mengatasi *non performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah pada perusahaan perbankan yaitu dengan cara melakukan restrukturisasi hutang dan sistem pemberian kredit. Dalam pemberian suatu kredit terdapat pedoman umum mengenai prosedur pemberian serta pengawasan kredit yang wajib dipenuhi, baik pihak bank ataupun debitur harus melaksanakan prosedur pemberian kredit modal kerja dengan baik dan sesuai aturan yang diberlakukan agar tidak terjadinya kredit bermasalah.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sari, F. I. (2017) membuktikan bahwa restrukturisasi hutang yang dilakukan oleh perusahaan telah memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Restrukturisasi Hutang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pinasti (2018) mengatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena semakin tinggi risiko *non performing loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit perusahaan perbankan yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu perusahaan perbankan harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Dewi (2017) mengatakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh positif antara sistem pemberian kredit terhadap profitabilitas. Bagi bank hal ini penting agar dana yang digunakan tidak mengalami kerugian atau macet. Sebelum melakukan pinjaman atau kredit, bank terlebih dahulu dapat menganalisis kelayakan usahanya salah satunya yaitu dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dari beberapa periode tertentu. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2: Sistem Pemberian Kredit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan (Masyitah E & Kahar H, 2018). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menganalisis kondisi laporan keuangan yang digunakan suatu perusahaan yaitu dengan cara menggunakan rasio keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan objek penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020

yang berjumlah sebanyak 45 perusahaan perbankan. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria. Maka sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Kriteria-Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020.	45
2	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode observasi (2016-2020).	(4)
3	Perusahaan perbankan yang mengalami rugi selama periode tahun 2016-2020.	(15)
Sampel Akhir		26
Jumlah Observasi		130

Sumber: *Diolah Peneliti, 2022*

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri atas dua variabel independen (restrukturisasi hutang (X1) dan sistem pemberian kredit(X2)) dan variabel dependen (kinerja keuangan (Y)). Defenisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Measurement (Pengukuran)	Sumber
1	Kinerja Keuangan (Y)	<i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan suatu pengukuran dari perhitungan laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik itu pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak Modal Sendiri}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	(Puspita Kristiant i, 2018)
		<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak Total Aset}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Puspita Kristiant i, 2018)
		<i>Return On Investment</i> (ROI) adalah suatu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan	$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	(Sanjaya . 2017)

		laba.		
2	Restrukturisasi Hutang X1	Variabel <i>dummy</i> , adalah variabel yang diidentifikasi apakah keterangan dalam catatan atas laporan keuangan bahwasanya perusahaan melakukan restrukturisasi kredit.	Variabel <i>Dummy</i> Jika terdapat indikasi restrukturisasi kredit maka diberi nilai 1, jika tidak terdapat indikasi maka diberi nilai 0.	(Azizah, 2021)
3	Sistem Pemberian Kredit X2	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	(Yunitasari et al., 2015)

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif yaitu menggambarkan tentang suatu ringkasan data-data seperti rata-rata atau mean, standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum dan lain-lain (Muallifin & Priyadi, 2016).

Uji Model Regresi Data Panel

Common Effect Model

Dalam metode *common effect model* (CEM) dapat menggabungkan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. Diasumsikan bahwa perilaku data antar unit *cross-section* sama dalam berbagai kurun waktu. Dalam mengestimasi parameter *common effect model* dapat dilakukan dengan Ordinal Least Square (OLS) (Wulandari, 2017).

Fixed Effect Model

Pada metode fixed effect model (FEM) adalah salah satu cara untuk memperhatikan heterogenitas unit *cross-section* pada model regresi data panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep yang berbeda-beda untuk setiap unit *cross-section* tetapi masih mengasumsikan *slope* konstan (Wulandari, 2017).

Random Effect Model

Estimasi dalam metode *random effect model* (REM) ini diasumsikan bahwa efek dari individu bersifat *random* bagi seluruh unit *cross-section* (Wulandari, 2017)

Uji Lanjutan

Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model apakah *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM) yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel.

Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) yang paling tepat digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan data bisa dilihat pada pengujian dalam normal *probability plot*,

1. jika data yang tersebar disekitar garis diagonal dan dapat mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ainur Rochmah, 2019). Apabila hasil dari pengujian diperoleh dari nilai *probability* lebih besar dari α ($> 0,05$), maka hal ini menandakan bahwa data sudah terdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang digunakan bentuk formula dari regresi data panel yaitu:

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 RH_{it} + \beta_2 SPK_{it} + e$$

Keterangan:

KK_{it} = Kinerja Keuangan

α = Konstan

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

RH_{it} = Restrukturisasi Hutang Perusahaan pada waktu t

SPK_{it} = Sistem Pemberian Kredit Perusahaan pada waktu t

e = Standar *Errors*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	S. Deviasi
Kinerja Keuangan (ROE) (ROA) (ROI)	130	0.11 0.02 0.02	18.30 3.13 3.13	7.92 1.24 1.24	4.81 0.77 0.77
Restrukturisasi Hutang	130	0	1	0.92	0.27
Sistem Pemberian Kredit	130	0	7.83	2.66	1.34

Sumber: *Diolah excel, 10*

Pada tabel 3 di atas dapat menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah atau yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

1. Pada variabel profitabilitas

ROE yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Nilai minimum ROE sebesar 0.11 yang diperoleh dari PT. Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2019 dengan nilai maximum sebesar 18.30 yang ditemati oleh PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) secara keseluruhannya yaitu sebesar 7.92, artinya perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya untuk memperoleh laba bagi pemegang saham. Tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 4.81. ROA yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total

aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai minimum ROA sebesar 0.02 yang diperoleh dari PT. Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2019 dengan nilai maximum sebesar 3.13 yang diperoleh dari PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata atau mean secara keseluruhan sebesar 1.24, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba dengan tingkat asset yang dimilikinya. Sementara standar deviasi sebesar 0.77.

ROI yaitu kemampuan perusahaan untuk mengukur keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai minimum ROI sebesar 0.02 yang diperoleh dari PT. Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2019 dengan nilai maximum sebesar 3.13 yang diperoleh dari PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata atau mean secara keseluruhan sebesar 1.24, dan standar deviasi sebesar 0.77. Hal ini diartikan bahwa data variabel kinerja keuangan memiliki sebaran data yang kecil, disebabkan standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean.

2. Pada variabel restrukturisasi hutang

Menggunakan variabel *dummy* yang mana menunjukkan apakah perusahaan teridentifikasi dengan keterangan atas catatan laporan keuangan bahwasanya perusahaan melakukan restrukturisasi kredit. Jika terdapat indikasi restrukturisasi kredit maka diberi nilai 1, jika tidak terdapat indikasi maka diberi nilai 0. Perusahaan yang tidak terdapat indikasi restrukturisasi kredit dengan nilai 0 seperti terdapat pada perusahaan PT. Bank BTPN Tbk pada tahun 2019, sedangkan perusahaan yang terdapat indikasi restrukturisasi kredit dengan nilai 1 seperti terdapat pada perusahaan PT. Bank Raya Indonesia Tbk pada tahun 2020. Secara keseluruhan dapat diperoleh nilai rata-ratan (mean) sebesar 0.92. Nilai rata-rata restrukturisasi hutang diatas dapat dikatakan cukup baik. Dari nilai restrukturisasi hutang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa restrukturisasi hutang dalam keadaan baik, karena nilai restrukturisasi hutang atau kredit di setiap perusahaan adalah satu. Dengan standar deviasi sebesar 0.27. Hal ini diartikan bahwa data variabel restrukturisasi hutang memiliki sebaran data yang kecil, disebabkan standar deviasi lebih kecil dari pada mean.

3. Pada variabel sistem pemberian kredit yang dihitung dengan *Non Performing Loan* (NPL) Yaitu kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit. Nilai minimum NPL sebesar 0 diperoleh dari perusahaan PT. Bank National nobu Tbk pada tahun 2016 dan nilai maximum sebesar 7.83 yang diperoleh dari PT. Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan yaitu sebesar 2.66 dan standar deviasinya sebesar 1.34. Hal ini diartikan bahwa data variabel sistem pemberian kredit memiliki sebaran data yang kecil, dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari mean.

Uji Lanjutan

Uji Chow

Uji chow ini digunakan untuk mengetahui model mana yang paling tepat atau baik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*.

Indikator	<i>Cross-section Chi-square</i>	<i>Cross-section F</i>
ROA	0.0000	0.0000
ROE	0.0000	0.0000
ROI	0.0000	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow yang telah dilakukan maka diperoleh nilai berdasarkan pada tabel diatas dimana nilai signifikansi dari *Cross-section Chi-square* dan *Cross-section F* pada setiap indikator baik ROA, ROE, maupun ROI memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai alpha

($0.0000 < 0.05$). Sehingga secara sistematis H_0 (ROA, REO dan ROI) ditolak dan H_1 (ROA, ROE dan ROI) diterima, maka dalam model estimasi yang digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* hasil uji *chow* menunjukkan hasil model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, maka diperlukan untuk menguji model yang lebih tepatnya lagi yang digunakan yaitu uji *hausman* antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Uji Hausman

Pada uji lanjutan ini digunakan untuk memilih model mana yang terbaik dalam regresi data panel. Uji lanjutan yang digunakan pada model ini adalah uji *hausman*, karena melalui uji ini dapat diketahui model mana yang terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*.

Uji Hausman

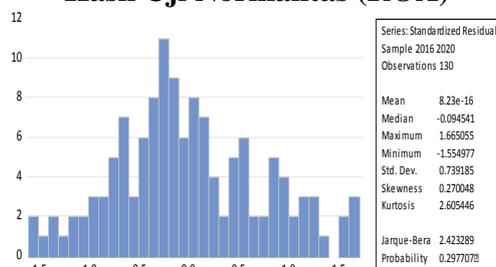
Indikator	Probability cross-section random
ROA	0.5478
ROE	0.2457
ROI	0.5478

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada indikator ROA, ROE maupun ROI memiliki nilai *probability cross-section random* yang lebih besar dari nilai α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang cocok digunakan dalam regresi data panel adalah *random effect model* (REM), karena *random effect model* lebih baik untuk digunakan dari pada *fixed effect model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

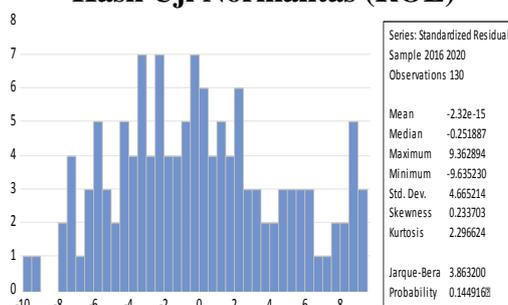
Berikut Ini Hasil uji normalitas pada ROA, ROE dan ROI yang dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas (ROA)



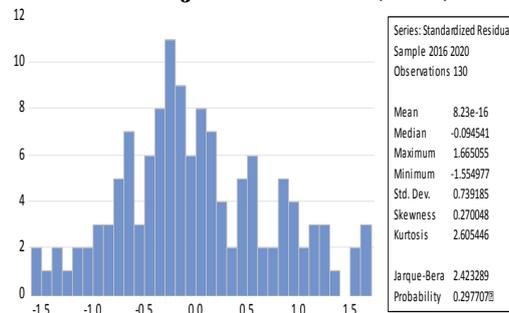
Dari gambar 1 diatas dapat dilihat berapa nilai dari *probability jarque-bera* lebih besar dari α ($0.297707 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *residual normality test* terdistribusi normal yang artinya uji asumsi klasik kenormalan datanya sudah terpenuhi.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas (ROE)



Pada gambar diatas dapat dilihat nilai dari *probability jarque-beralebih* besar dari pada nilai *alpha* ($0.144916 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa *residual normality test* tersebut terdistribusi dengan normal.

Gambar 3
Hasil Uji Normalitas (ROI)



Berdasarkan pada gambar 3 diatas, terdapat nilai *probability jarque-beralebih* besar dari nilai *alphasebesar* ($0.297707 > 0.05$), sehingga disimpulkan bahwa *residual normality test* terdistribusi normal yang artinya kenormalan data dari asumsi klasik sudah terpenuhi.

Regresi Data Panel Model Terbaik

Dari uji *hausman* yang dilakukan, diperoleh model yang terbaik antara *random effect model* (REM) dengan *fixed effect modal* (FEM).Tingkat signifikasi yang digunakan adalah sebesar 5%, dan hasil dari estimasi tersebut menjelaskan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikasi yang berbeda. Dari pemilihan model terbaik diantara kedua model tersebut adalah *random effect model* (REM). Hasil dari estimasi yang dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 10
Pemilihan Model Terbaik dengan
Random Effect Model (ROA)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/11/22 Time: 23:22
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 130
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.884641	0.247371	7.618675	0.0000
X1	-0.147176	0.198135	-0.742806	0.4590
X2	-0.193276	0.033763	-5.724472	0.0000

Sumber: *Diolah Eviews 12*

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji pemilihan model yang memperoleh model *random effect model* (REM) sebagai model yang terbaik diantara kedua modal tersebut. Hasil dari regresi data panel menunjukkan bahwa

1. Variabel Restrukturisasi Hutang (X1) mempunyai nilai $T_{statistik}$ lebih kecil dari T_{tabel} ($-0.742806 < 1.71387$) dan nilai *probability* besar dari *alpha* ($0.4590 > 0.05$), maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak atau variabel restrukturisasi hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2. Variabel sistem pemberian kredit (X2) memiliki nilai $T_{statistik}$ yang lebih kecil dari T_{tabel} ($-5.724472 < 1.71387$) dan nilai probability kecil dari alpha ($0.0000 < 0.05$) Maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima atau variabel sistem pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 11
Pemilihan Model Terbaik dengan
Random Effect Model (ROE)

Dependent Variable: ROE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/11/22 Time: 23:07
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 130
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.91523	1.529364	7.790969	0.0000
X1	-0.756750	1.227256	-0.616620	0.5386
X2	-1.239951	0.209188	-5.927437	0.0000

Sumber: *Diolah Eviews 12*

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil uji pemilihan model yang digunakan yaitu diperoleh model *random effect model* (REM) yang menjadi model terbaik diantara kedua model tersebut. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa :

1. Variabel restrukturisasi hutang (X1) memiliki nilai $T_{statistik}$ lebih kecil dari T_{tabel} ($0.616620 < 1.71387$) dan nilai probability besar dari alpha ($0.5386 > 0.05$), maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak atau variabel restrukturisasi hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
2. Variabel sistem pemberian kredit (X2) memiliki nilai $T_{statistik}$ lebih kecil dari T_{tabel} ($-5.927437 < 1.71387$) dan nilai probability kecil dari alpha ($0.0000 < 0.05$) artinya hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima atau variabel sistem pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Tabel 12
Pemilihan Model Terbaik dengan
Random Effect Model (ROI)

Dependent Variable: ROI
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/11/22 Time: 23:16
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 130
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.884641	0.247371	7.618675	0.0000
X1	-0.147176	0.198135	-0.742806	0.4590
X2	-0.193276	0.033763	-5.724472	0.0000

Sumber: *Diolah Eviews 12*

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat hasil uji pemilihan model yang memperoleh model *random effect model* (REM) sebagai model yang terbaik diantara kedua modal tersebut. Hasil dari regresi data panel menunjukkan bahwa:

1. Variabel Restrukturisasi Hutang (X1) mempunyai nilai *probability* lebih besar dari *alpha* ($0.4590 > 0.05$), dengan nilai $T_{\text{statistik}}$ lebih kecil dari T_{tabel} ($-0.742806 < 1.71387$) dan nilai *probability* lebih besar dari *alpha* ($0.4590 > 0.05$), Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak atau variabel restrukturisasi hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).
2. Variabel sistem pemberian kredit (X2) memiliki nilai $T_{\text{statistik}}$ yang lebih kecil dari T_{tabel} ($-5.724472 < 1.71387$) dan nilai *probability* lebih kecil dari nilai *alpha* ($0.0000 < 0.05$), maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima atau variabel sistem pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

Analisis Regresi Data Panel

Indikator	Konstanta (c)	Restrukturisasi hutang	System pemberian kredit
ROA	1.884641	-0.147176	-0.193276
ROE	11.91523	-0.756750	-1.239951
ROI	1.884641	-0.147176	-0.193276

Diporeleh persamaan untuk ROA yaitu $Y = 1.884641 - 0.147176RH_{it} - 0.193276SPK_{it}$

Dari model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan:

- a. variabel kinerja keuangan (ROA) yang memiliki nilai konstanta sebesar 1.884641 ini menjelaskan bahwa jika diasumsikan variabel restrukturisasi hutang dan sistem pemberian kredit bernilai 0 (tidak ada) maka kinerja keuangan bernilai konstanta sebesar nilai 1.884641.
- b. Koefisien regresi restrukturisasi hutang memiliki bernilai -0.147176. Artinya setiap peningkatan variabel restrukturisasi hutang sebanyak 1 satuan, berarti akan menaikkan variabel kinerja keuangan perusahaan sebanyak -0.147176 serta variabel lainnya dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi sistem pemberian kredit yang bernilai -0.193276. Artinya setiap peningkatan variabel sistem pemberian kredit sebanyak 1 satuan, yang berarti akan meningkatkan variabel kinerja keuangan perusahaan sebanyak -0.193276 serta variabel lain dianggap konstan.

Maka dari analisis data yang dilakukan dapat diperoleh persamaan ROE yaitu

$$Y = 11.91523 - 0.756750RH_{it} - 1.239951SPK_{it}$$

Dari model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan:

- a. untuk variabel kinerja keuangan (ROE) yang memiliki nilai konstanta sebesar 11.91523 ini menjelaskan bahwa jika diasumsikan variabel restrukturisasi hutang dan sistem pemberian kredit bernilai 0 (tidak ada) maka kinerja keuangan bernilai konstanta sebesar nilai 11.91523.
- b. Koefisien regresi restrukturisasi hutang memiliki bernilai -0.756750. Artinya setiap peningkatan variabel restrukturisasi hutang sebanyak 1 satuan, berarti akan menaikkan variabel kinerja keuangan perusahaan sebanyak -0.756750 serta variabel lainnya dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi sistem pemberian kredit yang bernilai -1.239951. Artinya setiap peningkatan variabel sistem pemberian kredit sebanyak 1 satuan, yang berarti akan meningkatkan variabel kinerja keuangan perusahaan sebanyak -1.239951 serta variabel lain dianggap konstan.

Maka dari analisis data yang dilakukan dapat diperoleh persamaan ROI yaitu

$$Y = 1.884641 - 0.147176RH_{it} - 0.193276SPK_{it}$$

Dari model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan:

- a. Untuk variabel kinerja keuangan (ROI) yang memiliki nilai konstanta sebesar 1.884641 ini menjelaskan bahwa jika diasumsikan variabel restrukturisasi hutang dan sistem pemberian kredit bernilai 0 (tidak ada) maka kinerja keuangan bernilai konstanta sebesar nilai 1.884641.
- b. Koefisien regresi restrukturisasi hutang memiliki bernilai -0.147176, artinya setiap peningkatan variabel restrukturisasi hutang sebanyak 1 satuan, berarti akan menaikkan variabel kinerja keuangan perusahaan sebanyak -0.147176 serta variabel lainnya dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi sistem pemberian kredit yang bernilai -0.193276, artinya setiap peningkatan variabel sistem pemberian kredit sebanyak 1 satuan, yang berarti akan meningkatkan variabel kinerja keuangan perusahaan sebanyak -0.193276 serta variabel lain dianggap konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Bentuk hipotesis yang akan dinilai yaitu untuk hipotesis 0 akan ditolak jika nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} atau nilai dari *probability* lebih besar dari pada *alpha* (0.05). sedangkan hipotesis pertama (H1) akan diterima, jika nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dan nilai *probability* lebih kecil dari (0.05).

Variabel	Indikator	T-Statistik	Probability	Ket
	ROA	-0.742806	0.4590	H1 ditolak
REKTURISASI HUTANG	ROE	-0.616620	0.5386	H1 ditolak
	ROI	-0.742806	0.4590	H1 ditolak
	ROA	-5.724472	0.0000	H2 diterima
SISTEM PEMBERIAN KREDIT	ROE	-5.927437	0.0000	H2 diterima
	ROI	-5.724472	0.0000	H2 diterima

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai T_{hitung} variabel restrukturisasi hutang (X1) pada indikator ROA, ROE, dan ROI memiliki nilai yang lebih kecil dari T_{tabel} (1.71) dan nilai *probability* lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini ditolak, dimana maka dapat disimpulkan bahwa restrukturisasi hutang (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE dan ROI).
2. Nilai T_{hitung} pada variabel sistem pemberian kredit (X2) pada indicator ROA, ROE dan ROI memiliki nilai yang lebih besar dari nilai T_{tabel} (1.71) dan nilai *probability* lebih kecil dari pada nilai *alpha* (0.05) yang artinya bahwa hipotesis 2 (H2) pada penelitian ini diterima. Dimana dapat disimpulkan bahwa sistem pemberian kredit (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE dan ROI).

Pembahasan

Pengaruh Restrukturisasi Hutang Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukannya pengujian terhadap 130 data observasi yang merupakan data yang diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Data tersebut kemudian diseleksi dengan menggunakan beberapa kriteria yang sudah ditetapkan. Dari hasil estimasi dengan menggunakan program *Eviews 12*. Hipotesisnya ditolak (H1), maka dapat disimpulkan bahwa restrukturisasi hutang (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE dan ROI). Restrukturisasi hutang yang baik belum tentu dapat memberikan pengaruh yang baik bagi suatu perusahaan.

Restrukturisasi hutang ini merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merestruktur utang dengan tujuan untuk memperbaiki posisi keuangan perusahaan perbankan, maka hal ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kembali pasar modal yang mengalami kerugian dan memperbaiki nilai dan harga saham pada setiap perusahaan yang melakukan restrukturisasi. Karena restrukturisasi hutang ini akan memberikan kelonggaran pada perusahaan yang telah memenuhi kewajibannya, sehingga secara tidak langsung akan memberikan ruang bagi perusahaan untuk mengalokasikan dananya dengan operasional perusahaan terlebih dahulu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaur & Srivastava (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh negatif, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Pengujian yang dilakukan terhadap variabel restrukturisasi hutang (X1) dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, menemukan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap restrukturisasi hutang terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari, F. I. (2017), membuktikan bahwa restrukturisasi hutang yang dilakukan oleh perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Sistem Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada sistem pemberian kredit terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE dan ROI), dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya dari diterima (H2), maka sistem pemberian kredit (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE dan ROI). Semakin tinggi variabel sistem pemberian kredit yang digunakan, maka semakin tinggi nilai kinerja keuangan perusahaan perbankan. Karena semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh perusahaan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Dewi (2017) mengatakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh positif antara sistem pemberian kredit terhadap profitabilitas. Bagi bank hal ini penting agar dana yang digunakan tidak mengalami kerugian atau macet. Pada penelitian Pinasti (2018) mengatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena semakin tinggi risiko *non performing loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit perusahaan perbankan yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu perusahaan perbankan harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pengaruh restrukturisasi hutang (X1) dan sistem pemberian kredit (X2) terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE dan ROI) dapat disimpulkan bahwa,

1. restrukturisasi hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Artinya, perusahaan yang tidak memperbaiki posisi keuangan dengan melakukan restrukturisasi hutang maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan. Karena dengan restrukturisasi hutang ini dapat memberikan kelonggaran pada perusahaan yang telah memenuhi kewajibannya, sehingga secara tidak langsung akan memberikan ruang bagi perusahaan dalam mengalokasikan dananya dengan operasional perusahaan terlebih dahulu..
2. Sistem pemberian kredit (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas (ROA, ROE dan ROI) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Artinya, perusahaan yang sistem pemberian kredit yang tinggi umumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Riri Mayliza, SE,MM selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan artikel ini dengan penuh perhatian sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ade Rudiana, D., & Venusita, L. (2017). Dampak Restrukturisasi Utang Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1–20.
- [2] Ainur Rochmah, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 20. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.400>
- [3] Azizah, A. N. (2021). Pengaruh Restrukturisasi Hutang, Reputasi Kap, Likuiditas Dan Opinion Shopping Terhadap Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 226–242. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.277>
- [4] Kaur, D., & Srivastava, S. (2017). Corporate Debt Restructuring And Firm Performance : A Study Of Indian Firms. *Serbian Journal of Management*, 12(2), 271–281. <https://doi.org/10.5937/sjm12-11916>
- [5] Masyitah E & Kahar H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 46.
- [6] Muallifin, O. R., & Priyadi, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–20.
- [7] Pinasti, W. F. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, VII(1), 126–142. www.idx.co.id.
- [8] Putri, R. N. O. S., & Dewi, S. K. S. D. (2017). Pengaruh Ldr, Car, Npl, Bopo terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(10), 5607–5635.
- [9] Puspita Kristianti, I. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- [10] Sanjaya, S. (2017). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 15–32.

- [11] Sari, F. I. (2017). *Restrukturisasi hutang dan kinerja keuangan dengan pendekatan analisis Diskriminan*. 237–248.
- [12] Wulandari, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota Metropolitan di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 3(2), 34–42.
- [13] Yunitasari, I., Atmanto, D., & Wi Endang, M. G. (2015). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Usaha Mengantisipasi Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Jombang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 1–7.